

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN DEPRESI PADA IBU PASCA PERSALINAN
DI PUSKESMAS PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Rossy Kurniasari
201510104301**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN DEPRESI PADA IBU PASCA PERSALINAN
DI PUSKESMAS PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Rossy Kurniasari
201510104301**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ririn Wahyu Hidayati, S.ST., M.KM
Tanggal : 26 Agustus 2016
Tanda Tangan :

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN DEPRESI PADA IBU PASCA PERSALINAN DI PUSKESMAS PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA¹

Rossy Kurniasari², Ririn Wahyu Hidayati³

INTISARI

Latar Belakang: Depresi pasca persalinan adalah suatu gangguan suasana perasaan yang ditandai dengan kesedihan yang mendalam, kehilangan minat terhadap bayinya, dapat juga berupa perasaan takut, serta terkadang diikuti dengan ide bunuh diri atau melukai bayinya yang terjadi dalam 4 minggu setelah melahirkan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab depresi pasca persalinan salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan depresi pasca persalinan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *survey Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Variabel bebasnya adalah tingkat kecerdasan emosional dan variable terikatnya adalah depresi pada ibu pasca persalinan. Pengambilan data menggunakan data primer, pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 35. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah 18 responden (51,4%) dan mengalami depresi 22 responden (62,9%). Penelitian ini Menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan dengan nilai signifikan (ρ) sebesar 0,01 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,03 < 0,05$) dengan keeratatan hubungan sedang, dengan nilai koefisien korelasi -0,458.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan. Semakin baik kondisi emosional seorang ibu maka kecenderungan depresinya akan semakin minimal. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dari mulai persiapan kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga kecenderungan terjadinya depresi bisa segera dicegah..

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Depresi, pasca persalinan
Kepustakaan : 14 buku (2006-2015), 9 jurnal (2011-2015), Al-Qur'an
Jumlah Halaman : i-xi, 56 halaman, 4 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN THE EMOTIONAL INTELLIGENCE AND DEPRESSION ON POSTPARTUM MOTHERS AT PIYUNGAN PRIMARY HEALTH CENTER OF BANTUL¹

Rossy Kurniasari², Ririn Wahyu Hidayati³

ABSTRACT

Background: postpartum depression is a feeling disorder that is characterized by deep sadness, a loss of interest in the baby, feelings of fear, and sometimes followed the idea of suicide or hurting the baby. It may happen for 4 weeks after the labor. There are many causative factors of postpartum depression, one of which is emotional intelligence

Objective: the study aimed to investigate the correlation between the emotional intelligence and postpartum depression at piyungan primary health center of bantul Yogyakarta.

Method: the study used analytic survey method with cross sectional approach. The independent variable was the emotional intelligence and the dependent variable was the postpartum depression. The data were collected through primary data. The sampling technique was total sampling as many as 35 respondents. The statistical test used chi square.

Results: the result showed that most of the mothers had low emotional intelligence namely 18 respondents (51.4%) and 22 respondents (62.9%) experienced depression. The study showed that there was a correlation between the emotional intelligence and postpartum depression with significant value 0.01 smaller than 0.05 ($0.01 < 0.05$) with the medium correlation closeness and correlation coefficient value -0.458.

Conclusion and suggestion: the study aimed to investigate the correlation between the emotional intelligence and postpartum depression. The better the emotional condition of a mother, the smaller tendency of the depression. The primary health center is expected to improve the service and care, starting from the pregnancy preparation, labor, and postpartum so that the tendency of depression can be prevented.

Keywords : Emotional Intelligence, depression, postpartum
References : 14 books (2006-2015), 9 journals (2011-2015), Al-Qur'an
Number of Pages : i-xii, 56 pages, 4 tables, 1 figure, 13 appendixes

¹ Thesis title

² Student of Diploma IV Midwifery Program of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Proses melahirkan adalah suatu kodrat yang harus dilalui setiap wanita namun kenyataannya pada beberapa wanita hal ini dapat menjadi suatu peristiwa yang dramatis, traumatis dan perasaan tertekan (Wilkins et al 2009). Keadaan perasaan tertekan setelah melahirkan ini biasa disebut dengan istilah depresi pasca persalinan yang biasa dialami wanita 10-15%. Depresi dapat membawa dampak paling nyata dalam kehidupan sehari-hari seorang ibu setelah melahirkan. Depresi pasca persalinan dapat menyebabkan gangguan pada ibu dan berdampak merugikan pada perkembangan awal kognitif dan emosional dari bayi.

WHO (2008) menyatakan bahwa gangguan depresi berada pada urutan keempat penyakit di dunia. Angka kejadian depresi pasca persalinan menurut laporan WHO dalam Soep (2009) diperkirakan wanita yang melahirkan dan mengalami depresi ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan depresi postpartum sedang atau berat berkisar 30-200 per 1000 kelahiran hidup. Angka kejadian depresi postpartum di Asia cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 62-85% dari wanita pasca persalinan. Angka kejadian depresi postpartum di Indonesia sendiri juga belum dapat diketahui secara pasti hingga kini, mengingat belum adanya lembaga terkait yang melakukan penelitian terhadap kasus tersebut (Yustisia, 2014).

Depresi pasca persalinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kecerdasan emosi, usia saat menikah dan hamil, dukungan keluarga dan riwayat kehamilan. Pada periode pasca persalinan wanita jadi sangat rentan untuk mengalami gangguan emosi (Marshall 2006). Naik turunnya emosi ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yaitu, perubahan hormonal, kelelahan, kurangnya pengalaman atau kurangnya rasa percaya diri dengan bayi yang baru dilahirkan. Usia ibu yang < 20 tahun sangat mudah mengalami depresi karena ibu masih sangat terlalu muda dan belum memiliki pengalaman dalam merawat bayinya. Dukungan keluarga juga memberi pengaruh dalam mengurangi depresi yang dihadapi wanita pada masa postpartum. Wanita yang merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai oleh suami dan keluarganya tentunya tidak akan merasa diri kurang berharga. Sehingga salah satu ciri dari seseorang menderita depresi dapat dihambat (Urbayatun, 2012). Riwayat kehamilan Seorang ibu juga menjadi faktor terjadinya depresi pasca persalinan. Pada primipara, saat ini ibu primipara belum memiliki pengalaman dalam merawat bayinya sehingga ibu masih membutuhkan bantuan orang lain karena ibu belum memiliki keterampilan dalam merawat bayinya

Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2016”

TUJUAN PENELITIAN

Diketuinya hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun 2016

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan penelitian penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan di puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Tingkat kecerdasan emosi ibu pasca bersalin di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Tingkat kecerdasan emosi	Frekuensi	Persentase
Rendah	18	51,4%
Tinggi	17	48,6%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden mempunyai tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu sebanyak 18 responden atau 51,4%, sedangkan responden yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 17 responden (48,6%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Depresi pada ibu pasca bersalin di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Depresi	Frekuensi	Persentase
Depresi	22	62,9%
Tidak depresi	13	37,1%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami depresi yaitu sebanyak 22 responden atau 62,9% sedangkan responden yang tidak mengalami depresi yaitu sebanyak 13 responden (37,1%).

2. Analisis bivariat tingkat kecerdasan emosi dengan depresi pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

Tabel 4.3 Hubungan tingkat kecerdasan emosi dengan depresi pada ibu pasca bersalin di Puskesmas piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Variabel	Depresi				Jumlah	p-value
	Depresi		Tidak depresi			
	n	%	n	%		
Tingkat Kecerdasan emosi						
Rendah	15	83,3	3	16,7	18	0,01
Tinggi	7	41,2	10	58,8	17	

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang rendah sebanyak 18 responden (51,4%), responden yang mengalami depresi sebanyak 15 responden (83,3%) dan yang tidak mengalami depresi sebanyak 3 responden (16,7%). Responden yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 17 responden (48,6%) yang mengalami depresi 7 responden (41,2%) dan yang tidak depresi sebanyak 10 responden (58,8%). Berdasarkan tabel di atas terlihat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

3. Keeratan Hubungan kecerdasan emosi dengan depresi pada ibu pasca bersalin di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Hasil analisis keeratan hubungan menggunakan *pearson product momen* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar -0,458 yang berarti bahwa kekuatan hubungan sedang. Nilai keeratan hubungannya (-) artinya bahwa ada korelasi negative, bila salah satu variabel naik maka nilai variabel lainnya akan turun, di penelitian ini semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka kecenderungan depresinya akan semakin menurun.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecerdasan emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecerdasan emosional rendah yaitu sebanyak 18 orang atau 51,4% dan kecerdasan emosional Tinggi sebanyak 17 orang atau 48,6%.

Menurut Paton (2007), Dasar kecerdasan emosional adalah memiliki kesadaran untuk mempertahankan harga diri dan citra diri. Dua hal ini mempengaruhi bagaimana kita merasa dan bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam karir. Mereka yang tidak sadar akan kemampuannya atau yang mempunyai pikiran sesat terhadap dirinya sendiri, biasanya hidup dalam kehampaan atau kekosongan. Harga diri yang positif adalah suatu kualitas yang menggaris bawahi pengembangan batiniah yang dapat menghantarkan kita menuju penghargaan diri dan kesuksesan pribadi. Harga diri adalah penghargaan terhadap keunikan penampilan fisik, kemampuan-kemampuan intelektual, kecakapan-kecakapan pribadi, dan kepribadian. Harga diri merupakan parameter yang membedakan kita dari orang lain sebagai individu. Sedangkan citra diri adalah refleksi apa yang kita lihat dalam diri sendiri. Potret diri kita terpapar dengan kedalaman, pewarnaan, pencahayaan, dan bayangan yang bisa saja menerangi, menipu, atau pun mengkaburkan harapan sendiri. Kecerdasan emosional dapat dilatih, dikembangkan, dan ditingkatkan. Emosi bukanlah suatu karakter yang dimiliki atau yang tidak dimiliki. Kita dapat meningkatkan kecerdasan emosional dengan mempelajari dan melatih ketrampilan serta kemampuan yang menyusun kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang rendah dapat juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas maupun pengetahuan dalam merawat bayinya. Kurang pengetahuan juga dapat disebabkan karena selama proses kehamilan responden jarang melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan sehingga responden kurang mendapatkan penyuluhan ataupun KIE tentang persiapan kehamilan, persalinan dan nifas.

Depresi pada ibu pasca persalinan

Depresi pasca persalinan adalah suatu depresi yang ditemukan pada perempuan setelah melahirkan, yang terjadi dalam kurun waktu 4 (empat) minggu. Kondisi ini dapat berlangsung hingga beberapa bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami depresi yaitu sebanyak 22 responden atau 62,9% sedangkan yang tidak mengalami depresi sebanyak 13 orang atau 37,1%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi pasca bersalin yaitu kecerdasan emosi, usia saat menikah/hamil, dukungan keluarga dan riwayat kehamilan. Menjadi seorang ibu merupakan keadaan yang membawa perubahan sangat besar dan baru, bahkan mungkin merupakan bagian yang kurang dikenal oleh perempuan yang baru pertama kali melahirkan. Beban dan tanggung jawab perempuan akan muncul segera setelah melahirkan bayinya sehingga beberapa penyesuaian perlu di lakukan baik dari segi fisik maupun dari segi mental, sebagian perempuan biasanya menyesuaikan diri dengan keadaan ini tetapi ada sebagian perempuan yang kurang dapat menyesuaikan diri dan ketidak mampuan ini, jika tidak diperhatikan akan dapat menimbulkan gangguan-gangguan psikologis. Pada priode pasca persalinan wanita jadi sangat rentan untuk mengalami gangguan emosi.

Hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan

Proses adaptasi psikologis sudah terjadi selama persalinan, menjelang proses kelahiran maupun setelah persalinan. Pada periode tersebut, kecemasan seorang wanita dapat bertambah. Pengalaman yang unik dialami oleh ibu setelah persalinan. Masa nifas merupakan masa yang rentan dan terbuka untuk bimbingan dan pembelajaran. Perubahan peran seorang ibu memerlukan adaptasi, tanggung jawab ibu mulai bertambah.

Proses melahirkan adalah suatu kodrat yang harus dilalui setiap wanita namun kenyataannya pada beberapa wanita hal ini dapat menjadi suatu peristiwa yang dramatis, traumatis dan perasaan tertekan, dimana perasaan tertekan setelah melahirkan ini biasa disebut dengan istilah depresi pasca persalinan yang biasa dialami wanita 10-15% (Wilkins et all 2009).

Depresi pasca persalinan adalah suatu gangguan suasana perasaan yang ditandai dengan kesedihan yang mendalam, sering menangis, insomnia, mudah tersinggung, kehilangan minat terhadap bayinya, dapat juga berupa perasaan takut, hilang nafsu makan, lesu bahkan tidur berlebih, adanya retardasi psikomotor atau agitasi serta terkadang diikuti dengan ide bunuh diri atau melukai bayinya yang terjadi dalam 4 minggu setelah melahirkan yang dialami oleh sekitar 50-80% wanita setelah melahirkan bayinya. Umumnya terjadi dalam 14 hari pertama setelah melahirkan, dan cenderung lebih buruk sekitar hari ke tiga atau empat setelah persalinan (Syahrir, 2008).

Berdasarkan hasil analisis dengan *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

Kecerdasan emosional sangat penting bagi seseorang karena dengan kecerdasan emosional seseorang dapat memiliki kemampuan lebih dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, dapat mengendalikan emosi, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat mengelolah emosi dalam diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain serta

mampu mengatur suasana hati. Pada priode pasca persalinan wanita sangat rentan mengalami gangguan emosi. Naik turunnya emosi dapat disebabkan oleh kelelahan, kurangnya pengalaman atau kurangnya rasa percaya diri dalam merawat bayi yang baru dilahirkan. Bagi beberapa ibu naik turunnya emosi dapat hilang dalam beberapa minggu setelah persalinan namun pada beberapa ibu lainnya dapat berakhir lebih lama dan dapat menghasilkan perasaan cemas dan depresi. Kondisi emosional yang baik sangat erat hubungannya dengan depresi pasca persalinan, semakin baik kondisi emosional seorang ibu maka kecendrungan depresinya akan semakin minimal dan juga sebaliknya apabila kondisi emosional ibu dalam keadaan yang kurang maka kecendrungan depresinya akan semakin tinggi.

Salovey dan Mayer dalam Goleman (2009) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Etiologi pasti dari depresi pasca persalinan belum jelas, banyak faktor yang mendasarinya dan tentunya berbeda pada setiap perempuan. Beberapa ibu bisa mempunyai faktor resiko yang multiple dan ini bisa saling memberatkan (Kruckman, Reiss and Reiss 2008). Menurut Andry (2012), salah satu hal yang sangat berhubungan dengan depresi pasca melahirkan adalah tingkat kecerdasan emosi yang rendah. Hal ini erat hubungannya dengan depresi pasca melahirkan, karena tidak dapat dipungkiri bahwa seorang ibu akan memikirkan bagaimana cara merawat bayinya dan kebutuhan lain yang dia perlukan sebelum dan sesudah proses persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi Astuti (2009), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat depresi pada remaja di SMU Purwokerto, Rata-rata remaja usia 16 tahun. Apabila menikah pada usia remaja maka akan sangat mudah mengalami depresi karena ibu masih terlalu muda, belum cukup puas melewati masa remajanya, dan belum memiliki pengalaman dalam merawat bayinya (Astuti,2009). Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Idel Riani, dkk (2013) yang meneliti faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien postpartum di RSIA Siti Fatimah Makasar. Hasil penelitian ada hubungan antara kesiapan merawat bayi, dukungan keluarga dan status ekonomi dengan tingkat depresi pada pasien postpartum.

Dukungan keluarga juga memberi pengaruh dalam mengurangi depresi yang dihadapi wanita pada masa pasca persalinan. Wanita yang merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai oleh suami dan keluarga tentunya tidak akan merasa diri kurang berharga. Sedangkan wanita yang kurang mendapatkan dukungan keluarga tentunya akan lebih muda merasa dirinya tidak berharga dan kurang diperhatikan oleh suami Maupun keluarga, sehingga wanita yang kurang mendapat dukungan keluarga pada masa paasca persalinan lebih mudah untuk mengalami depresi (Urbayatun,2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan depresi pada ibu pasca persalinan di dapatkan hasil dari 35 responden adalah paling banyak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah yaitu sebanyak 18 responden atau 51,4% sedangkan responden yang mengalami tingkat kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 17 responden atau

48,6%, sementara untuk kejadian depresi pada ibu pasca dari 35 responden, yang mengalami depresi yaitu sebanyak 22 responden atau 62,9% sedangkan yang tidak mengalami depresi sebanyak 13 orang atau 37,1%. Berdasarkan hasil analisis dengan *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,01 dengan keeratan hubungan sedang dengan nilai koefisien korelasi -0,458.

Saran

Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pelayanan, perhatian, kunjungan rumah serta selalu memberikan pendampingan dari mulai proses kehamilan, persalinan serta pada saat menghadapi masa nifas terutama terkait dengan masalah depresi pada ibu pasca persalinan.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Khususnya mahasiswa kebidanan agar dapat digunakan untuk menambah referensi serta dapat mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan depresi pasca persalinan.

Bagi masyarakat (responden)

Responden diharapkan melakukan Ante Natal Care secara teratur agar ibu siap dalam menghadapi kehamilan, proses persalinan, nifas dan selalu mengikutsertakan pendampingan keluarga terutama suami, agar dapat diketahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehingga bisa menghindari terjadinya kejadian depresi pasca persalinan

Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melakukan penelitian – penelitian lain dengan meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan depresi pasca persalinan

DAFTAR PUSTAKA

Andry. 2012. *Depresi Pasca Melahirkan*. Jakarta: Granedia Pustaka

Astuti, Dewi. 2009. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Depresi Pada Remaja*. Journal PSYCHO idea no.1

Goleman, D. 2009. *Kecerdasan Emosional* (4 edisi). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Marshall, Dkk. 2009. *Depresi Pasca Melahirkan*. Jakarta: Arcan

Notoatmodjo, Soekidjo . 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Patton. 2007. *EQ (Kecerdasan Emosional): Landasan Untuk Meraih Sukses Dan Karier*. Jakarta: PT Mitra Media

Reiss, U dan Reiss, Y .2008. *Menjadi Ibu Bahagia Pasca Persalinan*. Alih bahasa : Heri S. Handayani, Yogyakarta : Luna Publisher

Riani, Idel. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Postpartum Di RSIA Siti Fatimah Makasar*. Jurnal Vol.1 Nomor 6. Makasar: STIKES Nani Hasanudin

Sulistyaningsih . 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Syahrir, S. 2008. *Faktor Resiko Baby Blues Di Rumah Sakie Bersalin Pertiwi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007*.Makassar : Prodi Epidemiologi

Urbayatun, S. 2010. *Dukungan Sosial Dan Kecendrungan Depresi Postpartum Pada Ibu Primipara Di Daerah Gempa Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fak.Psikologi UAD

Wilkins B. Baker R. Bick D., Thomas P. 2009. *Emotional Processing In Childbirth A Predictor Of Postpartum Depression*. acta paeditrica

Yustisia, Imaninditya. 2014. *Studi Diskriptif Tingkat Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Selatan Tahun 2013*. Surakarta: Jurnal Kebidanan Indonesia Nomor 1 Vol. 5 Januari 2014



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta